

# Implementasi Program Adiwiyata dalam Membentuk Sikap Kepedulian Siswa

*by* Rabiatal Adawiah

---

**Submission date:** 15-Feb-2021 11:08AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1509699182

**File name:** asi\_Program\_Adiwiyata\_dalam\_Membentuk\_Sikap\_Kepedulian\_Siswa.pdf (210.01K)

**Word count:** 4193

**Character count:** 27943

**IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM MEMBENTUK SIKAP  
KEPEDULIAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN  
DI SMA NEGERI 5 BANJARMASIN**

**Rabiatul Adawiah**

Program Studi PPKn FKIP ULM, Banjarmasin, Indonesia  
rabiatuladawiah@ulm.ac.id

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program Adiwiyata di SMA Negeri 5 Banjarmasin dan mengetahui kepedulian siswa terhadap lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi program adiwiyata dalam membentuk sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan dilakukan melalui kegiatan Jumat bersih yang dilaksanakan setiap bulan, mendirikan bank sampah, yang kegiatannya dikoordinir oleh salah satu guru dan beberapa siswa, dan menyediakan sarana dan prasarana penunjang kebersihan lingkungan sekolah. Kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah masih kurang. Rekomendasi dari Penelitian ini diantaranya, program Adiwiyata hendaknya dirancang dengan melibatkan berbagai unsur di luar sekolah seperti orang tua dan masyarakat, penanaman sikap peduli lingkungan hendaknya dilakukan secara kuntuin dan konsisten dan untuk memotivasi siswa peduli terhadap lingkungan, hendaknya secara periodik dilakukan lomba kebersihan antar kelas.

Kata Kunci : **Implementasi, Adiwiyata, Sikap, Peduli Lingkungan.**

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the implementation of the Adiwiyata program in SMA Negeri 5 Banjarmasin and to determine the student's concern for the environment. This study used a qualitative approach, and data were collected through observation and interviews. The data analysis was done qualitatively. The results of this study indicate that the implementation of the Adiwiyata program in shaping students' caring attitudes towards the environment is carried out through clean Friday activities which are carried out every month, establishing a garbage bank, whose activities are coordinated by one teacher and several students, and providing supporting facilities and infrastructure for the cleanliness of the school environment. Student concern for the school environment is still lacking. Recommendations from this study include, the Adiwiyata program should be designed by involving various elements outside of school such as parents and the community, planting an environmental care attitude should be carried out continuously and consistently and to motivate students to care about the environment, cleaning competitions should be held periodically between classes.

Keywords: ***Implementation, Adiwiyata, Attitude, Environmental Care***

## **PENDAHULUAN**

Lingkungan hidup merupakan lingkungan yang terdiri atas makhluk hidup dan komponen lain yang ada di dalamnya. Menurut Kaushik (2010) “*Environment is thus defined as the sum total of water, air and land and the inter relationships that exist among and with the human beings, other living organisms and materials*”. Sedangkan Wiyono (2013) mengatakan bahwa lingkungan adalah gabungan semua hal di sekitar kita yang mempengaruhi hidup kita. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka lingkungan harus terjaga kualitasnya.

Salah satu unsur yang menentukan kualitas lingkungan hidup adalah perilaku manusia. Perilaku manusia yang semakin tidak peduli dengan kelestarian lingkungan akan membawa dampak pada kehidupan manusia sendiri, dimana akan banyak terjadi bencana alam karena ulah manusia yang tidak peduli pada kelestarian lingkungan. Seperti semakin banyaknya bencana banjir, kebakaran hutan, longsor yang sering terjadi adalah merupakan dampak dari sikap acuh manusia dan ketidakpeduliannya untuk menjaga kelestarian lingkungan., Kebiasaan seperti membuang sampah sembarangan,

membuang sampah di sungai, menebang pohon tanpa melakukan rehabilitasi, dan melakukan pembakaran hutan merupakan perilaku yang dapat merusak kelestarian lingkungan. Sebagaimana dikatakan Daniel (Maryani, 2014) bahwa perilaku manusia yang bermental frontiner merupakan faktor penyebab utama rusaknya alam. Perilaku-perilaku masyarakat yang seperti inilah yang harus mulai dihentikan untuk menjaga kelestarian lingkungan agar lingkungan tidak semakin rusak.

Kondisi lingkungan hidup itu sendiri tercermin dari bagaimana kebiasaan perilaku manusia untuk merawat dan menjaganya.. Seperti dikatakan oleh Anjasti (2013) bahwa faktor alam bukan satu-satunya yang menyebabkan rusaknya lingkungan, namun hal itu juga disebabkan oleh perbuatan manusia. Rusaknya alam yang dikarenakan perbuatan manusia, hampir berlangsung setiap hari dan secara terus menerus. Di samping itu pula, kerusakannya semakin hari semakin besar yang tentunya sangat membahayakan bagi kehidupan manusia.

Berdasarkan permasalahan tersebut dan agar peserta didik serta masyarakat memiliki pengetahuan dan pemahaman lingkungan hidup yang baik, maka Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional telah menandatangani kesepakatan bersama pada tanggal 3 Juni 2005. Kemudian, sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tersebut, Pemerintah mencanangkan apa yang disebut dengan Program Adiwiyata. Program ini pada awalnya hanya dilaksanakan di daerah Jawa, namun sejak tahun 2007 diimplementasikan di seluruh provinsi (KLH, 2010). Terdapat empat aspek yang harus dipenuhi agar sekolah bisa dikatakan sebagai sekolah Adiwiyata, yaitu (1) kurikulum sekolah berbasis lingkungan; (2) kebijakan berwawasan lingkungan; (3) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan; dan (4) kegiatan partisipatis. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2010) program Adiwiyata bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Penerapan Program Adiwiyata di dunia pendidikan dikarenakan di dunia pendidikan lebih mudah dalam mempelajari dan menerapkan berbagai ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam upaya mencapai cita-cita pembangunan. Sebagaimana dikatakan Akpan et. al. (Iswari dan Suyud W. Utomo, 2017) bahwa konsep utama untuk membentuk perilaku masyarakat yang peduli terhadap lingkungan diperlukan tiga hal yaitu (1) faktor institusional; (2) pengetahuan dan nilai, dan strategi pendidikan, dan Program Adiwiyata adalah merupakan salah satu program pemerintah yang dilakukan melalui strategi pendidikan. Seperti dikemukakan Widaningsih (Landriyani, 2014) bahwa salah satu alternatif yang rasional untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum adalah melalui pendidikan lingkungan hidup. Selanjutnya dikatakan bahwa pendidikan lingkungan hidup adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup dan menjadi sarana yang sangat penting untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang bisa mengimplementasikan prinsip pembangunan yang berkelanjutan.

91

Pernyataan lain dikemukakan oleh Widaningsih (2008) yang mengatakan bahwa pendidikan lingkungan hidup adalah pendidikan yang memberikan pengalaman kepada siswa tentang kreativitas, lingkungan dan kearifan alam. Dikatakan juga bahwa metode pembelajarannya harus selalu dikembangkan berdasarkan kondisi alam, kebutuhan dan lingkungan siswa. Senada dengan pernyataan di atas, Molina et al. (Iswari dan Utomo, 2017) menyatakan bahwa variable penting untuk membentuk perilaku yang peduli terhadap lingkungan adalah melalui pendidikan, semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka semakin peduli pada permasalahan lingkungan. Sebagaimana dikatakan Wirakusumah (2010) bahwa pendidikan lingkungan merupakan proses yang bertujuan membentuk nilai, kebiasaan dan perilaku, untuk menghargai lingkungan hidup. Hamzah (2013) menambahkan bahwa pendidikan lingkungan bukan hanya memberikan pengetahuan tentang lingkungan, namun juga dapat meningkatkan kesadaran dan kepeduliannya terhadap keadaan lingkungan.

Dalam *character building*, kepeduli terhadap lingkungan merupakan nilai yang penting untuk ditumbuhkembangkan. Menurut Naim (2012) bahwa manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Saat ini banyak sekali sekolah yang menjalankan program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan (Adiwiyata), termasuk di SMA Negeri 5 Banjarmasin. Sekolah yang melaksanakan program Adiwiyata akan berpotensi menciptakan generasi yang peduli terhadap kondisi lingkungan hidup. Namun faktanya, walaupun program Adiwiyata sudah lama diimplementasikan, ternyata belum menjamin sepenuhnya kepedulian terhadap lingkungan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Landriany (2014) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa program adiwiyata belum berhasil dilaksanakan di SMA Kota Malang. Ketidakberhasilan ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu siswa masih belum paham konsep sekolah berwawasan lingkungan, sebagian siswa tidak peduli dengan kondisi lingkungan, kurangnya peran serta masyarakat dan kurangnya

motivasi dari sebagian guru untuk melaksanakan program. Penelitian lain dilakukan oleh Rahmawati dan Suwanda (2015) yang dalam kesimpulan penelitiannya menyatakan bahwa program Adiwiyata tidak dapat terlaksana secara efektif.

SMA Negeri 5, adalah salah satu sekolah di Kota Banjarmasin yang sejak tahun 2012 sudah menjalankan program Adiwiyata, dan mendapat penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata kota Banjarmasin pada Januari 2015, disusul dengan penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata tingkat provinsi pada Juni 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 5 Banjarmasin dan mengetahui kepedulian siswa terhadap lingkungan.

#### **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Banjarmasin yang merupakan salah satu sekolah di Provinsi Kalimantan Selatan yang sudah memperoleh penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata tingkat nasional. Sebagaimana penelitian kualitatif, yang

menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri yang turun ke lapangan, dan berusaha sendiri mengumpulkan informasi baik melalui wawancara maupun observasi. Analisis data menggunakan model interaktif (*interactive model of analysis*) dari Miles dan Huberman. Untuk pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data menggunakan teknik *transferability, credibility, confirmability, dan dependability*.

#### **HASIL PENELITIAN/KAJIAN**

##### **Implementasi Program Adiwiyata dalam Membentuk Sikap Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan**

Salah satu tujuan dilaksanakannya program Adiwiyata adalah agar siswa memiliki sikap kepedulian dalam menjaga dan memelihara lingkungan. Untuk itu sekolah telah melaksanakan berbagai kegiatan, yaitu:

##### **1. Kegiatan Jumat Bersih**

Kegiatan Jumat Bersih dilaksanakan 1 kali dalam 1 bulan pada hari Jumat. Kegiatan Jumat Bersih bertujuan untuk mengajarkan siswa bagaimana merawat kebersihan lingkungan sekolah dengan melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah,

sehingga siswa akan mulai menyayangi lingkungan sekolahnya dan menjaga perilakunya agar tidak merusak lingkungan sekolah dan senantiasa menjaga kebersihannya. Dengan melaksanakan kegiatan Jumat Bersih secara terus menerus dengan bimbingan dari para guru di sekolah, diharapkan siswa tidak hanya berperilaku peduli lingkungan di sekolah saja, akan tetapi juga menunjukkan perilaku peduli lingkungan di lingkungan tempat tinggalnya atau di manapun siswa berada. Sehingga perilaku peduli lingkungan tersebut dapat menjadi contoh bagi masyarakat lainnya, dan sedikit demi sedikit masyarakat ikut menyadari bahwa menjaga kelestarian lingkungan untuk kelangsungan hidup manusia merupakan hal yang sangat penting. Karena setiap tindakan manusia akan berdampak pada lingkungannya, dan setiap tindakan manusia terhadap lingkungannya akan berbalik kepada manusia juga sesuai dengan dampak dari sikap dan perilakunya. Saat melakukan kegiatan Jumat Bersih, siswa tidak hanya membersihkan ruang kelasnya masing-masing, tetapi juga bekerjasama untuk membersihkan ruangan-ruangan lain mulai dari halaman depan sekolah, ruang

tamu, ruang kepala sekolah, ruang UKS, ruang BP, ruang TU, ruang guru, ruang komite, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, dan toilet.

Peran guru dalam kegiatan Jumat Bersih adalah selalu mengawasi dan mengarahkan siswa dalam melakukan kegiatan bersih-bersih. Untuk pengawasan di masing-masing ruang kelas dilakukan oleh masing-masing wali kelasnya, sedangkan untuk tempat selain ruang kelas juga diawasi oleh guru yang bertugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah. Setiap guru tidak hanya mengawasi siswa dalam melakukan kegiatan Jumat Bersih, akan tetapi juga aktif dalam memberikan arahan baik dalam mengatur letak tanaman supaya terlihat indah, dekorasi kelas, maupun dalam perawatan tanaman.

## 2. Membangun Bank Sampah

Salah satu alternatif yang dibentuk oleh sekolah sebagai tempat siswa agar dapat belajar secara langsung bagaimana merawat dan menjaga kelestarian lingkungan adalah dengan membangun bank sampah, menyalurkan kepeduliannya terhadap lingkungan, dan mengembangkan reaktivitasnya tentang

lingkungan. Kegiatan Bank Sampah di koordinir oleh salah satu guru dan beberapa siswa yang memang menawarkan dirinya untuk bergabung dengan Bank Sampah.

Salah satu upaya Bank Sampah dalam bentuk kepedulian lingkungan di sekolah adalah dengan melakukan beberapa hal seperti membuat tanaman gantung untuk diletakkan di depan kelas, membuat tanaman hydroponix, membuat biopori yang merupakan saluran peresapan air ketika hujan agar air tidak menggenang di lingkungan sekolah, membuat pupuk dari tanaman, menanam berbagai tanaman di sekitar lingkungan sekolah, membuat kreativitas dari sampah yang didaur ulang, mengajak siswa-siswa lain <sup>untuk</sup> berpartisipasi dalam kegiatan Bank Sampah seperti menyumbangkan sampah-sampah yang dapat didaur ulang, dan selalu mengikuti kegiatan lain di luar sekolah sebagai bentuk eksistensi Bank Sampah SMAN 5 Banjarmasin.

### 3. Menyediakan Sarana dan Prasarana Penunjang Kebersihan Lingkungan Sekolah

Sarana dan prasarana yang dibuat dan disediakan oleh sekolah dalam rangka

meningkatkan kepedulian siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebagai wujud karakter peduli lingkungan adalah seperti:

- a. Penyediaan tiga jenis bak sampah (organik, anorganik dan B3) di depan setiap ruang kelas.
- b. Penyediaan alat kebersihan di toilet siswa
- c. Dipasanginya berbagai papan pengingat tentang kebersihan lingkungan
- d. Pembuatan taman sekolah
- e. Diletakkannya berbagai tanaman di depan ruang kelas
- f. Dibuatnya grafiti dinding tentang lingkungan

### **Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan**

Kepedulian terhadap lingkungan adalah bagian dari karakter kebangsaan yang sangat penting untuk dimiliki oleh semua warga negara, terlebih oleh generasi muda. Program Adiwiyata merupakan salah satu program pemerintah dalam upaya mendorong terciptanya kesadaran warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan. Program ini sudah sejak tahun 2012 dilaksanakan di SMA Negeri 5

95



Banjarmasin. Namun, walaupun program tersebut sudah berjalan lama, tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program tersebut belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan. Hal ini diketahui dari wawancara dengan beberapa orang guru yang menjadi informan penelitian. Dinyatakan masih banyak siswa yang sering membuang sampah sembarangan, seperti bungkus permen, kertas atau plastik bekas minum es setelah waktu istirahat. Selanjutnya dikatakan bahwa sampah juga sering berserakan di sekitar kelas. Sekolah sebenarnya sudah menyediakan sarana untuk membuang sampah, baik untuk sampah organik, anorganik dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) namun tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Guru sebenarnya sudah sering memberikan nasehat dan teguran kepada siswa agar membuang sampah pada tempatnya, namun nasehat dan teguran guru sering tidak dihiraukan. Selain sampah yang berserakan, seringkali siswa juga merusak (menginjak) taman sekolah yang dibuat di depan kelas. Siswa yang menginjak-injak taman sekolah tentu saja

membuat tanaman-tanaman yang ada di taman ikut rusak.

Selain itu tanaman hydroponix yang berada di sekolah juga tidak terawat dengan baik, dan hal itu terlihat dari beberapa tanaman hydroponix yang layu atau rusak. Memang ada beberapa siswa yang rajin merawat, namun ada juga siswa yang usil, misalnya memetik daunnya dan mencabutnya sehingga tanaman tersebut layu dan mati.

Sarana untuk kebersihan juga tidak terpelihara dengan baik, sehingga mudah rusak dan terlihat banyak yang tidak berfungsi lagi. Bak sampah sebagian sudah tidak mempunyai tutup lagi.

Hasil wawancara dengan beberapa informan, tidak berbeda jauh dengan hasil observasi yang dilakukan. Sebagian besar siswa di SMA Negeri 5 Banjarmasin masih memperlihatkan sikap yang kurang peduli terhadap lingkungan. Hal itu dapat diketahui dari beberapa sikap dan perilaku siswa yaitu : (1) Siswa membuang sampah tidak pada tempatnya, dan membuang tidak berdasarkan jenis tempat sampah yang disediakan, (2) Siswa kurang merawat tanaman-tanaman yang ada di sekolah, sehingga terdapat sampah di beberapa pot tanaman dan beberapa

tanaman yang rusak, (3) Siswa tidak menjaga taman sekolah, terlihat dari adanya sampah di taman tersebut dan siswa sering menginjak-injak taman sehingga tanaman yang ada rusak, (4) Di beberapa ruang kelas terdapat coretan-coretan di dinding kelas, (5) Siswa tidak merawat dan menjaga bak sampah yang disediakan untuk kelasnya dengan baik, sehingga bak sampah sering rusak atau hilang, (6) Siswa tidak menggunakan alat-alat kebersihan yang ada di toilet dengan baik, sehingga alat-alat kebersihannya sering rusak atau hilang, dan (7) Siswa kurang aktif mengikuti kegiatan Jumat Bersih sesuai arahan guru.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa kepedulian siswa terhadap lingkungan masih kurang, dan dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program adiwiyata yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Banjarmasin masih belum memberikan pengaruh yang optimal terhadap pembentukan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan.

### **Pembahasan**

Manusia yang merupakan makhluk sosial tidak hanya membutuhkan manusia lainnya untuk menjalani

kehidupan, akan tetapi manusia juga membutuhkan lingkungan alam dimana dia akan menjalani kehidupannya. Semua jenis perilaku manusia mulai dari bagaimana dia menjaga kelestarian alam, merawat kelestarian alam dan memanfaatkan sumber daya alam akan berpengaruh pada bagaimana kondisi alam tersebut. Apabila manusia menjaga kelestarian alamnya dengan baik, maka kondisi alamnya juga pasti baik, akan tetapi jika manusia lalai menjaga kelestarian alamnya, maka alam itu sendirilah yang akan berbalik menimbulkan bencana alam untuk manusia. Adiwiyata merupakan suatu program yang bertujuan agar siswa peduli terhadap lingkungan.

Menjadikan masyarakat untuk senantiasa bersikap dan berperilaku peduli terhadap lingkungan merupakan hal yang sangat penting. Berbagai upaya dilakukan oleh Pemerintah untuk menanamkan sikap peduli lingkungan, diantaranya adalah melalui program Adiwiyata. Program Adiwiyata bertujuan terwujudnya warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik

untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (KLH RI, 2010). Sebagaimana juga dikatakan Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011: 136) bahwa apabila pendidikan lingkungan hidup diterapkan melalui sekolah, maka penanamaman, pemahaman, dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian kualitas lingkungan akan menjadi sangat baik. Pernyataan senada juga dikatakan Mulyana (2009) bahwa pendidikan lingkungan hidup di lingkungan sekolah merupakan modal awal dalam pembentukan etika lingkungan pada lintas generasi. Pendidikan lingkungan hidup diperlukan untuk dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi yang akan datang, diperlukan pengetahuan, sikap dan keterampilan atau perilaku yang membuat sumber daya alam tetap dapat dimanfaatkan secara lestari atau dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa SMA Negeri 5 Banjarmasin adalah salah satu sekolah yang telah melaksanakan program Adiwiyata sejak tahun 2012. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap

dan kepedulian siswanya terhadap lingkungan, masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini dapat diketahui dari sikap dan perilaku siswa yang masih menunjukkan sikap kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah, misalnya masih ada sampah yang berserakan di sekitar lingkungan sekolah, terutama setelah jam istirahat. Di setiap kelas terdapat tanaman kelas dan tanaman gantung yang diberikan oleh Bank Sampah untuk penghijauan sekolah, akan tetapi tanaman-tanaman tersebut ada yang rusak tempatnya, rusak tanamannya atau kering karena perawatan yang tidak baik. Taman sekolah yang dibuat di sekitar sekolah dan di depan kelas untuk penghijauan sekolah, juga sering diinjak-injak siswa sehingga tanaman yang ada di taman rusak. Untuk sarana prasarana sekolah yang disediakan oleh sekolah seperti papan-papan pengingat tentang kebersihan dan lingkungan terlihat rusak, alat kebersihan yang disediakan di toilet siswa juga ada yang rusak atau hilang, kemudian dinding kelas banyak terdapat coretan-coretan. Dengan kata lain bahwa program Adiwiyata yang dijalankan tampaknya belum mampu untuk merubah sikap siswa agar peduli terhadap lingkungan. Nenggala

(Odja, 2014: 2) menyatakan tentang indikator seseorang peduli terhadap lingkungan yaitu: (1) Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar; (2) Tidak menebang, mengambil atau mencabut tumbuh-tumbuhan di sepanjang jalan; (3) Tidak menorehkan tulisan atau mencoret-coret pada batu, pohon, dinding atau jalan; (4) Selalu membuang sampah ditempatnya; (5) Tidak melakukan pembakaran sampah di sekitar perumahan; (6) Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan; (7) Menimbun barang-barang bekas; dan (8) Membersihkan sampah-sampah yang menyebabkan tersumbatnya saluran air.

Jika mengacu pada indikator tersebut, maka sebagian besar dari indikator tersebut masih belum terimplementasi dengan baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu kebijakan/program. Cheema dan Rondinelli (Subarsono, 2005), menyatakan ada empat kelompok variabel yang berpengaruh terhadap kinerja dan dampak suatu program, yaitu: hubungan antar organisasi, kondisi lingkungan, karakteristik dan kemampuan agen pelaksana dan sumber daya organisasi

untuk implementasi program. Tidak jauh beda dengan pendapat Cheema dan Rondinelli, Weimer dan Vining (Subarsono, 2005) menegaskan ada tiga hal yang berpengaruh terhadap implementasi suatu program, yaitu: lingkungan kebijakan, kemampuan implementor kebijakan, dan logika kebijakan. Implementor kebijakan merupakan ujung tombak keberhasilan suatu program kebijakan. Karena bagaimanapun baiknya kebijakan itu dibuat, namun jika tidak bisa dilaksanakan dengan baik oleh implementor maka keberhasilan suatu program kebijakan sulit untuk dicapai.

Program Adiwiyata di sekolah telah dirumuskan oleh Tim Adiwiyata dengan arahan dan bantuan kepala sekolah. Jika suatu kebijakan yang berkaitan dengan program adiwiyata telah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah, maka kebijakan tersebut akan menjadi sebuah peraturan baru yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh semua warga sekolah. Komitmen seluruh warga sekolah akan menjadi tolok ukur dalam melakukan tindakan. Dengan demikian, apa yang harus dilakukan oleh seluruh warga

sekolah untuk berpartisipasi pada program Adiwiyata menjadi lebih jelas dan terarah.

Walaupun saat penelitian ini dilakukan kepedulian siswa terhadap lingkungan masih kurang, namun pihak sekolah tetap berupaya memberikan yang terbaik dan terus menerus agar bisa meningkatkan kepedulian siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Karena merubah sifat dan perilaku, termasuk perilaku peduli terhadap lingkungan bukanlah hal yang mudah, tetapi memerlukan proses yang tidak sebentar. sebagaimana dikatakan Anonim (2007) bahwa pendidikan lingkungan memerlukan waktu dan proses yang tidak sebentar untuk bisa merubah situasi dan kondisi lingkungan yang telah rusak. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Agustian (2007) bahwa guru/pendidik perlu melatih dan membentuk karakter siswa melalui pengulangan-pengulangan sehingga terjadi internalisasi karakter.

Program Adiwiyata hendaknya jangan dipandang sebagai suatu program baru yang dianggap menjadi beban bagi sekolah. Namun harus dipandang sebagai suatu program pengembangan kreativitas dan pendukung dalam mewujudkan

pendidikan yang nasional yang berkarakter.

## **SIMPULAN**

Implementasi program adiwiyata dalam membentuk sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan dilakukan melalui kegiatan Jumat bersih yang dilaksanakan setiap bulan, mendirikan bank sampah yang dikoordinir oleh salah satu guru dan beberapa siswa yang memang menawarkan dirinya untuk bergabung dengan Bank Sampah, dan menyediakan sarana dan prasarana penunjang kebersihan lingkungan sekolah. Kepedulian siswa terhadap lingkungan masih belum optimal. Hal ini dapat diketahui dari beberapa sikap dan perilaku siswa yaitu : (1) Siswa membuang sampah tidak pada tempatnya, dan membuang tidak sesuai dengan jenis tempat sampah yang disediakan sekolah, (2) Siswa kurang merawat tanaman-tanaman yang ada di sekolah, sehingga terdapat sampah dalam pot tanaman dan beberapa tanaman menjadi rusak, (3) Siswa tidak menjaga taman sekolah, terlihat dari adanya sampah di taman tersebut dan siswa sering menginjak-injak taman sehingga tanaman rusak, (4) Di beberapa ruang

kelas terdapat coretan-coretan di dinding kelas, (5) Siswa tidak merawat dan menjaga bak sampah yang disediakan dengan baik (6) Siswa tidak menggunakan alat-alat kebersihan yang ada di toilet dengan baik, dan (7) Siswa kurang aktif mengikuti kegiatan Jumat Bersih.

Dari hasil penelitian ini disarankan: (1) Program Adiwiyata hendaknya dirancang dengan melibatkan berbagai unsur di luar sekolah seperti orang tua dan masyarakat; (2) Penanaman sikap peduli lingkungan hendaknya dilakukan secara kontinu dan konsisten; (3) Untuk memotivasi siswa peduli terhadap lingkungan, hendaknya secara periodik dilakukan lomba kebersihan antar kelas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anjasti, Alifia F. 2013. *Kerusakan Lingkungan*. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, (Online), (<http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.com/2013/12/kerusakanlingkungan.html> diakses pada 12 Januari 2016).
- Anonim. 2018. *Pendidikan Berbasis Lingkungan*. (online) ([http://tabloit\\_info.sumenep.go.id/#8221](http://tabloit_info.sumenep.go.id/#8221), diakses 17 Mei 2018).
- Hamzah B. Uno and Mohamad Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Hamzah, Syukri, 2013. *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Iswari, Rizky Dewi dan Suyud W. Utomo. 2017. *Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA N 9 Tangerang Selatan dan MA N 1 Serpong)*. Jurnal Ilmu Lingkungan volume 15 issue 1 hal 35-41, Pascasarjana Undip: Semarang.
- Kaushik, Anubha dan C.P. Kaushik. 2010. *Basic of Environment and Ecology*. New Delhi: New Age International (P) Ltd.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2010. *Pedoman Penggunaan Kriteria dan Standar untuk Aplikasi Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup dalam Pengendalian Perkembangan Kawasan*. Jakarta. KLH.
- Landriany, Ellen. 2014. Implementasi Kebijakan Adiwiyata dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. Jurnal. Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan. Malang: Universitas

- Muhammadiyah. Vol 2 No.1. hal 82-88.
- Lincoln, Ys dan Guba, FG. 1985. *Naturalistik Inquiry*. Beverly. Hill Sage Publication.
- Maryani, Ika. 2014. *Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata ditinjau dari aspek keegiatan partisipatif di SDN Ungaran 1 Yogyakarta*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar, Jilid 1 Nomor 3, April 2014, hlm. 225-229
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, R. 2009. *Penanaman Etika Lingkungan melalui Sekolah Perduki dan Berbudaya Lingkungan*. PPS Unimed. Jurnal Tabularasa 6 (2):175-180.
- Naim, Ngaimun, 2012. *Character Building*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media
- Odja, Rosnita. 2014. *Meningkatkan Kepedulian Kebersihan Lingkungan Sekolah melalui Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango*. Jurnal Universitas Negeri Gorontalo, (Online), ([kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIP/article/download/7820/7710](http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIP/article/download/7820/7710)) diakses pada 15 Januari 2016).
- Rahmawati, I. dan M. Suwanda. 2015. *Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Melalui Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 8 Surabaya*.
- Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 1, 71-78.
- Subarsono. 2005. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widaningsih, Lilis. 2008. *Pendidikan lingkungan hidup: Membelajarkan anak pada kearifan alam*. Prosiding Seminar Nasional Jurusan pendidikan teknologi arsitektur FPTK UPI dan Disdik Provinsi Jawa Barat.
- Wirakusumah. 2010. *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah: Model Uji Coba Sekolah Berwawasan Lingkungan*. Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wiyono. 2013. *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Bengkulu: Pertelon Media.

# Implementasi Program Adiwiyata dalam Membentuk Sikap Kepedulian Siswa

---

## ORIGINALITY REPORT

---

19%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

1%

★ [jabbaradiwiyata.blogspot.com](http://jabbaradiwiyata.blogspot.com)

Internet Source

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On